

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembentukan etika sosial santri sangat dipengaruhi oleh lima nilai utama dalam ajaran Wahdiah. Pertama, nilai Lillah-Billah menanamkan keikhlasan dan kesadaran spiritual dalam setiap tindakan sosial santri. Kedua, nilai Lirrosul-Birrosul membentuk karakter santun dan penuh kasih sayang dengan menjadikan Rasulullah sebagai teladan dalam interaksi sosial, tercermin dalam sikap sopan, empatik, dan saling menghargai antar-santri. Ketiga, nilai Lilghauts-Bilghauts membentuk sikap rendah hati dan penghormatan terhadap guru serta sesama, dengan mendorong kesadaran bahwa setiap individu membutuhkan bimbingan orang yang lebih alim. Keempat, nilai Yukti Kulladzii Haqqin Haqqoh menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dengan memberi hak kepada yang berhak, baik dalam bentuk perhatian, keadilan, maupun solidaritas dalam kebersamaan. Kelima, nilai Taqdimul Aham Fal Aham Tsummal Anfa' Fal Anfa' melatih santri untuk bijak dalam menentukan skala prioritas, mengedepankan tindakan yang paling penting dan bermanfaat, serta mengasah kepekaan sosial dalam mengambil keputusan. Secara keseluruhan, nilai-nilai Wahdiah tidak hanya menjadi dasar spiritual, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam

membentuk etika sosial santri, sehingga tercipta lingkungan pondok yang harmonis, disiplin, dan penuh nilai kemanusiaan.

2. Di Pondok Pesantren Rodlotul Muslimin ada dua metode yang digunakan dalam menyampaikan ajaran-ajaran Wahidiyah. pertama, Kultum setiap Jum'at sore, kegiatan ini menumbuhkan kebiasaan untuk saling menghargai antar santri. Sebagaimana disampaikan oleh Kepala Pondok, kegiatan ini menjadi bagian dari proses membentuk santri agar siap menjadi pemimpin yang santun dan bermoral. Kedua, kuliah wahidiyah saat Mujahadah besar seperti Mujahadah usbuiyah, Mujahadah rubu'ussanah, Mujahadah nisfusanah.

B. Saran

Kajian mengenai Wahidiyah memang telah banyak dilakukan, namun masih terdapat berbagai aspek yang belum terungkap dalam penelitian-penelitian tersebut. Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, penulis mendorong adanya studi lanjutan dengan pendekatan yang berbeda, disertai upaya untuk menggali lebih dalam melalui penggunaan metode dan teori yang lebih sesuai.